

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN INKUIRI UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMAHAMI IMAN KEPADA ALLAH SWT

Sumriye

SMP Negeri 5 Probolinggo, Jalan Cokroaminoto 26, Kecamatan Kanigaran
Kota Probolinggo, Jawa Timur. Kode Pos: 67213
E_mail: ibusumriye@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini dilakukan dengan tujuan (1) untuk meningkatkan aktivitas peserta didik dalam penerapan model pembelajaran inkuiri (2) Untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam memahami materi Iman kepada Allah dan Asmaul Husna. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas, yang terdiri dari 4 (empat) tahap yakni tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Observasi untuk mengamati proses pembelajaran. Dokumentasi untuk mengetahui daftar nilai yang diperoleh peserta didik. Analisis data dilakukan dengan menggunakan analisis statistik deskriptif berupa prosentase (%). Dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran inkuiri dapat meningkatkan kemampuan dan hasil belajar siswa kelas VII E SMPN 5 Probolinggo. Hasil pemahaman nilai/konsep. Hal tersebut terlihat dari siklus I, tes ulangan harian ketuntasannya 73 % menjadi 85 % pada siklus II. Berarti naik 12 %. Sedangkan nilai tertinggi dari 85 menjadi 100; naik 15 %. Nilai terendah 65 menjadi 75; naik 10 %. Hasil penerapan juga terjadi kenaikan yang sangat bagus. Hal tersebut dapat dilihat dari tabel di atas. Dari 60 % di siklus I naik menjadi 90 % berarti naik 30 %. Populasi yang mendapat nilai di atas KKM dari 17 menjadi 22 orang; naik 5 orang, berarti 19 % dan ketuntasan belajar secara klasikal dari nilai 65 % menjadi 85 %; tuntas.

Kata Kunci: Model Pembelajaran Inkuiri; Iman Kepada Allah SWT

Abstract: This research was conducted with the aim of (1) to increase the activity of students in the application of inquiry learning models (2) to improve the ability of students to understand the material of Faith in Allah and Asmaul Husna. This type of research is Classroom Action Research, which consists of 4 (four) stages, namely the planning, implementation, observation, and reflection stages. Observation to observe the learning process. Documentation to find out the list of values obtained by students. Data analysis was performed using descriptive statistical analysis in the form of a percentage (%). It can be concluded that the application of the inquiry learning model can improve the ability and learning outcomes of class VII E students of SMPN 5 Probolinggo. The results of understanding the value / concept. This can be seen from the first cycle, the completeness daily test test completeness 73% to 85% in cycle II. That's an increase of 12%. While the highest value from 85 to 100; up 15%. The lowest score is 65 to 75; up 10%. The results of the implementation have also increased very well. This can be seen from the table above. From 60% in cycle I, it increases to 90%, which means an increase of 30%. Populations that score above the KKM from 17 to 22 people; increased by 5 people, meaning 19% and classical learning completeness from a value of 65% to 85%; complete.

Keywords: Inquiry Learning Model; Faith in Allah SWT

PENDAHULUAN

Tema awal pembelajaran untuk kelas VII SMP semester ganjil adalah tentang “ Lebih Dekat Dengan Allah Swt Yang Sangat Indah Nama-Nya” Tema ini diuraikan menjadi beberapa materi pokok yaitu: 1. Keimanan kepada Allah Swt, 2. Asmaul Husna (Al-‘Alim, Al-Khobir, As-Sami’ dan Al-Bashir). Materi pokok tersebut termasuk materi keimanan yang merupakan salah satu materi pokok dalam aspek akidah Islam dan menjadi dasar serta sumber sekaligus motor dalam pembentukan pribadi anak yang akan mengantarkan-nya menjadi manusia Indonesia seutuhnya.

Untuk membentuk manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT Tuhan Yang Maha Esa, maka manusia harus mengenal Allah Swt melalui pengenalan terhadap segala ciptaan-Nya yang dikenal dengan istilah alam semesta beserta isinya. Informasi tentang alam semesta ini terdapat dalam Al-Qur’an dan untuk membuktikannya, manusia harus melakukan pengamatan terhadap fenomena alam (Suti’ah, 2006).

Pada tahun pembelajaran sebelumnya, peneliti menggunakan metode ceramah dan diskusi untuk tema “Lebih Dekat Dengan Allah SWT Yang Sangat Indah Nama-Nya”. Pada

pertemuan pertama peneliti menjelaskan materi pokok Iman kepada Allah dan Asmaul Husna.

Setelah itu peserta didik diberi kesempatan untuk saling bertanyajawab. Kemudian guru menjelaskan lagi jawaban dari pertanyaan tersebut. Pada pertemuan kedua peserta didik diuji pemahamannya tentang Iman kepada Allah dan Asmaul Husna.

Untuk sampel, peneliti mengambil peserta didik kelas VII E dan nilai ketuntasannya 65% berarti yang nilainya belum tuntas (di bawah KKM) 35% dan mereka ini yang perlu mendapat tindakan untuk mencapai nilai tuntas. Dengan kata lain, peserta didik yang belum tuntas ini merupakan masalah bagi peneliti.

Dari masalah di atas, peneliti menganalisa tindakan yang sudah dilakukan pada proses pembelajaran materi Iman kepada Allah melalui RPP dan dokumen pembelajaran. Dari hasil analisis, peserta didik yang belum bisa mencapai ketuntasan pada materi Iman kepada Allah karena kesulitan memahami materi tersebut yang kemungkinan faktor penyebabnya adalah model ceramah dan diskusi.

Bertolak dari masalah dan analisis di atas, maka peneliti sebagai guru PAI & Budi Pekerti di kelas VII E ingin mencoba

menerapkan model pembelajaran baru untuk tema ini menggunakan Model Pembelajaran Inkuiri (*Inquiry Based Learning*).

Identifikasi masalah sebagai berikut: 1) Karena materi Iman Kepada Allah dan Asmaul Husna bersifat ghaib/abstrak, maka peserta didik kurang merespon dan pemahamannya rendah. 2) Karena model dan metode yang kurang cocok, maka kondisi kelas menjadi kurang kondusif dan berpengaruh terhadap proses dan hasil belajar peserta didik.

Berikut rumusan masalah yang berdasarkan latar belakang yakni: 1). Bagaimana aktivitas peserta didik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti (materi pokok Iman kepada Allah dan Asamaul Husna) dengan model pembelajaran inkuiri. 2) Bagaimana kemampuan/prestasi peserta didik setelah diterapkan model pembelajaran inkuiri pada materi pokok Iman kepada Allah dan Asamul Husna.

Tujuan penelitian yang dirumuskan adalah: a) Untuk meningkatkan aktivitas peserta didik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti (materi pokok Iman kepada Allah dan *Asamul Husna*) dengan model pembelajaran inkuiri. b) Untuk meningkatkan kemampuan/prestasi

peserta didik setelah diterapkan model pembelajaran inkuiri pada materi pokok Iman kepada Allah dan Asmaul Husna.

Manfaat dari penelitian tindakan kelas ini dapat dikelompokkan menjadi 3 (tiga) yakni: 1) Bagi penulis: dapat meningkatnya profesionalisme guru dalam menerapkan model pembelajaran inkuiri yang dapat digunakan sebagai variasi dalam proses pembelajaran. 2) Bagi peserta didik: dapat meningkatnya keimanan peserta didik kepada Allah melalui pemahaman Asmaul Husna dalam proses dan hasil belajarnya. 3) Bagi guru pada umumnya dan guru PAI dan Budi Pekerti khususnya: dapat memberikan salah satu alternatif model pembelajaran yang dapat meningkatkan kreatifitas dan rasa percaya diri bagi peserta didik.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di kelas VII E SMP Negeri 5 Probolinggo yang terletak di Jalan Cokroaminoto No. 26, telp: (0335) 422636.

Subjek penelitian adalah peserta didik kelas Kelas VIIIE yang terdiri dari 10 laki-laki dan 16 perempuan, sehingga jumlah total sebanyak 26 orang.

Tahap awal penelitian ini adalah mengidentifikasi masalah dalam proses pembelajaran. Kemudian dilakukan analisis penyebab munculnya tersebut melalui kompetensi dasar dan kajian teori yang relevan. Secara umum tahapan penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut, 1) tahap perencanaan, yakni menyusun rencana untuk memperbaiki kelemahan mengajar di kelas, sekaligus untuk menentukan solusi yang tepat, 2) tahap pelaksanaan, yakni melaksanakan tindakan yang telah ditetapkan dalam tahap perencanaan, 3) tahap pengamatan (observasi), yakni melakukan pengamatan melalui observasi ketika proses pembelajaran sedang berlangsung, 4) tahap refleksi, yakni melakukan kajian terhadap hasil pengamatan dan penilaian selama proses pelaksanaan dikaitkan dengan perencanaan, sehingga akan ditentukan keberhasilan penelitian. Penelitian ini didukung oleh kolaborator sebagai observer bagi peneliti (Kemmis and Taggart, 1988).

Dalam penelitian karya tulis ini, untuk mengambil kesimpulan guna mengetahui berhasil tidaknya pembelajaran Pendidikan Agama Islam

materi pokok Iman kepada Allah dan *Asmaul Husna*.

Peneliti menggunakan cara sesuai petunjuk Kurikulum 2013. Ketentuan belajar setiap indikator yang telah ditetapkan dalam suatu kompetensi dasar antara 0 - 100%. Sedangkan untuk KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) KD Iman kepada Allah di SMP Negeri 5 Probolinggo ditetapkan berdasarkan nilai Kompleksitas KD tersebut tinggi, sedangkan daya pendukung rendah.

HASIL PENELITIAN

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di kelas VII E SMP Negeri 5 Probolinggo yang terletak di Jalan Cokroaminoto No.26, telp: (0335) 422636, Tahun Pelajaran 2016/2017. Kelas VII E yang berjumlah 26 peserta didik (10 laki-laki dan 16 perempuan). Ke-26 peserta didik tersebut sangat beragam; baik dari segi latar belakang keluarga, status sosial, mau pun kemampuan membaca al-Qur'an yang bertingkat.

Berdasarkan data yang diperoleh dari refleksi awal ditunjukkan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 1 Kemampuan Membaca Al-Qur'an

No.	Nilai	Kemampuan	Jumlah	Prosentase
1.	80—100	Lancar	13	50%
2.	70—79	Kurang lancar	10	38%
3.	60—69	Belum bisa membaca / tidak lancar	3	12%

Dari kondisi tersebutlah ditemukan permasalahan untuk mencapai ketuntasan KD Iman kepada Allah dan Asmaul Husna merupakan materi yang sulit. Sehingga PBM kurang kondusif. Hal ini berdasarkan catatan akumulasi permasalahan pembelajaran pada refleksi awal sebelum penelitian diadakan.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan model penelitian tindakan kelas (PTK) karena sesuai dengan permasalahan yang peneliti angkat dengan harapan dapat memperbaiki dan meningkatkan prestasi belajar pendidikan agama Islam materi pokok Iman kepada Allah dan Asmaul husna. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Arikunto, dkk., (2006) bahwa "Penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama". Ini juga sesuai dengan pendapat Elliot (1991 dalam

Hanifah, 2014) "Penelitian tindakan kelas dapat diartikan sebagai kajian tentang situasi sosial dengan maksud meningkatkan kualitas praktek".

Sesuai dengan bentuk penelitian ini dilaksanakan dua siklus, masing-masing siklus dirancang sesuai dengan prosedur penelitian tindakan kelas dengan tahapan-tahapan refleksi awal, perencanaan tindakan, implementasi tindakan, observasi dan penilaian serta analisis dan refleksi.

Siklus I

Pembelajaran pada siklus I dilaksanakan selama 1x pertemuan dengan waktu 3x40 menit (120 menit) yang diawali dengan shalat Dhuha dan membaca surat al-Fatihah serta surat an-Nisa' ayat 136, kemudian menyampaikan KD Iman kepada Allah dan Asmaul Husna, yaitu: "Meyakini bahwa Allah Maha Mengetahui, Maha Waspada, Maha Mendengar dan Maha Melihat, Menunjukkan perilaku percaya diri,

tekun, teliti dan kerja keras sebagai implementasi makna al-'Alim, al-Khobir, as-Sami' dan al-Bashir, Memahami makna al-Asmaul al-Husna: al-'Alim, al-Khobir, as-Sami' dan al-Bashir, Menyajikan contoh perilaku yang mencerminkan orang yang meneladani al- Asmau al-husna: al-'Alim, al-Khabir, as-Sami', dan al-Bashir.

Kemudian guru memberi appersepsi tentang ciptaan Allah dengan menyuruh mengamati lingkungan alam sekitar kelas dengan metode resitasi dan tanya jawab, peserta didik diminta menemukan tanda-tanda sebagai bukti ciptaan Allah Swt. Selanjutnya, kelas dibagi menjadi enam (6) kelompok; masing-masing kelompok beranggotakan 4—5 orang untuk mendiskusikan LKS yang telah dibagikan. Hasil LKS dalam diskusi kelompok dibawa ke diskusi kelas dengan cara masing-masing kelompok mempresentasikan hasil dari kelompoknya. Kemudian kelompok lain menanggapi. Di saat yang sama, guru mengadakan observasi jalannya diskusi dengan menggunakan lembar observasi pada akhir kegiatan guru memberi penguat terhadap kesimpulan dan tes akhir pembelajaran.

Setelah data terakumulasi dilakukanlah refleksi. Data hasil temuan

kolaborator guru berupa isian lembar observasi dikumpulkan dan dianalisis, demikian pula data hasil skala sikap dan questioner (Tes Ulangan Harian) serta nilai penerapan pembelajaran. Data yang sudah dianalisis menjadi bahan refleksi, dan hasil refleksi menjadi masukan pelaksanaan siklus kedua.

Siklus II

Pelaksanaan tindakan pada siklus ini ditekankan pada penerapan model pembelajaran inkuiri. Pembelajaran ini menggunakan durasi waktu 3 jam pelajaran, yaitu 3 x 40 menit yang merupakan satu kali pertemuan.

Refleksi awal dari hasil siklus I dapat diidentifikasi masalah atau rekomendasi bahwa proses pembelajaran masih terdapat peserta didik yang belum berhasil, yakni belum mencapai nilai KKM yaitu 78.

Perencanaan tindakan meliputi:
1)Mengkaji KD materi pokok Iman kepada Allah dan Asmaul Husna.
2)Menyusun program pembelajaran, pemetaan, pengembangan silabus, RPP dan model pembelajaran, yaitu menyiapkan format pengamatan terhadap fenomena alam di lingkungan sekitar SMPN 5 Probolinggo.
3)Menyiapkan instrumen perekam data

yang terdiri dari naskah soal ulangan harian, lembar observasi, rubrik skala sikap dan rubrik penilaian praktek.

Pelaksanaan pembelajaran dimulai dengan shalat Dhuha dan membaca surat al-Fatihah dan surat an-Nisa' ayat 136. Peneliti memberi penjelasan langkah-langkah yang perlu dikerjakan oleh peserta didik yaitu: 1) Peserta didik membaca materi tentang Iman kepada Allah Swt dan al-Asmaul Husan (al-'Alim, al-Khobir, as-Sami' dan al-Bashir) melalui berbagai sumber belajar seperti buku, internet, majalah, fenomena alam di sekitar lingkungan SMPN 5 Probolinggo. 2) Setelah melakukan pengamatan terhadap fenomena alam di sekitar lingkungan SMPN 5 Probolinggo, peserta didik menyusun pertanyaan-pertanyaan terkait dengan fenomena alam yang diamati. 3) Untuk menemukan jawaban dari pertanyaan-pertanyaan dari pengamatan fenomena alam tersebut, peserta didik mengumpulkan data (mengeksplorasi data) dari berbagai sumber anatar lain: membaca buku, mencari di internet, bertanya kepada guru atau teman. 4) Dari data-data yang sudah dikumpulkan, peserta didik melakukan penalaran (mengasosiasikan) lalu menyimpulkan/ 5) Selanjutnya

peserta didik mengkomunikasikan/ mempresentasikan kesimpulannya tersebut di depan teman-temannya dan guru. 6) Guru mengobservasi kerja dan hasil masing-masing kelompok dalam proses pembelajaran. 7) Setelah presentasi, peserta didik diminta guru untuk memberi penilaian masing-masing kelompok dan kemudian guru memberi penguat dari penjelasan kelompok.

Setelah proses pembelajaran selesai, untuk mengetahui berhasil tidaknya model pembelajaran inkuiri dalam meningkatkan prestasi belajar PAI dan Budi Pekerti materi pokok Iman kepada Allah dan Asmaul Husna di kelas VII E SMP Negeri 5 Probolinggo diadakan tes tulis dan non tulis.

Lembar observasi sebagai instrumen untuk mengetahui keberhasilan proses pembelajaran. Sedangkan tes ulangan harian, rubrik skala sikap dan rubrik unjuk kerja untuk mengetahui prestasi belajar peserta didik.

Hasil observasi terhadap keberhasilan proses pembelajaran dalam kategori penilaian proses, tes pemahaman konsep, tes sikap, dan penilaian psikomotor ditunjukkan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 2 Hasil Tindakan Siklus I dan II

No.	Kategori	Rerata Skor/Nilai		% Peningkatan
		Siklus I	Siklus II	
1.	Penilaian Proses	70	88	26 %
2.	Tes Pemahaman Konsep	74	90	22 %
3.	Tes Sikap	80	95	19 %
4.	Penilaian Psikomotor	71	85	20 %

PEMBAHASAN

Pelaksanaan pembelajaran yang telah ditetapkan mampu membawa peserta didik terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Dari data di atas terbukti bahwa ketuntasan belajar peserta didik siklus I dan siklus II terjadi kenaikan yang signifikan.

Proses pembelajaran siklus I dan II ada peningkatan yang sangat baik. Hal ini terbukti dari nilai tertinggi siklus I dari 88 menjadi 98 di siklus II, berarti terjadi kenaikan 10 % dan nilai terendah 60 siklus I naik menjadi 68, terjadi kenaikan 8%. Ada pun peserta didik yang tidak tuntas pada siklus I ada 10 orang dan pada siklus II 5 orang. Itu merupakan bukti bahwa penerapan model pembelajaran inkuiri dapat meningkatkan ketuntasan belajar pada kelas VII E semester ganjil tahun pelajaran 2016-2017 di SMP Negeri 5 Probolinggo.

Hasil prestasi peserta didik dari siklus I dan II juga terbukti meningkat secara signifikan.

Hasil pemahaman nilai/konsep. Hal tersebut terlihat dari siklus I, tes ulangan harian ketuntasannya 73 % menjadi 85 % pada siklus II. Berarti naik 12 %. Sedangkan nilai tertinggi dari 85 menjadi 100; naik 15 %. Nilai terendah 65 menjadi 75; naik 10 %.

Hasil penerapan juga terjadi kenaikan yang sangat bagus. Hal tersebut dapat dilihat dari tabel di atas. Dari 60 % di siklus I naik menjadi 90 % berarti naik 30 %. Populasi yang mendapat nilai di atas KKM dari 17 menjadi 22 orang; naik 5 orang, berarti 19 % dan ketuntasan belajar secara klasikal dari nilai 65 % menjadi 85 %; tuntas.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa 1) Proses pembelajaran Pendidikan

Agama Islam dengan tema Lebih Dekat dengan Allah Swt Yang Sangat Indah Nama-nya dengan model pembelajaran inkuiri: 1)Dapat menumbuhkan kreativitas peserta didik. Terbukti dengan aneka ragam fenomena alam yang diamati peserta didik dan peserta didik lebih menikmati serta lebih semangat dalam pembelajaran. Hal itu terlihat saat melakukan pengamatan terhadap fenomena alam, menemukan berbagai macam pertanyaan dari hasil pengamatannya, mencari berbagai sumber belajar untuk menjawab berbagai pertanyaannya, menalarinya dan mempresentasikannya serta dapat dengan mudah menyelesaikan tugas dengan senang dan ceria sesuai target yang direncanakan. 2)Dapat meningkatkan hasil belajarnya dari aspek pengetahuan, ketrampilan dan sikapnya.

Suti'ah, Hj. (2006), *Pengembangan Strategi Pembelajaran Agama Islam di SMP*. Malang: UIN Malang,.

DAFTAR RUJUKAN:

- Arikunto, Suharsimi. dkk., (2006).
Penelitian Tindakan Kelas.
Jakarta: Bumi Aksara.
- Kemmis, S. dan Mc. Taggart, R. (1988).
The Action Research Planner.
Victoria Dearcin University
Press.Dahar, R.W. 1989. *Teori-teori Belajar*. Jakarta: Erlangga.
- Hanifah, Nurdinah. (2014). *Memahami Penelitian Tindakan Kelas: Teori dan Aplikasinya*. Bandung: UPI Press.